

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah kendala global yang saat ini harus dihadapi oleh setiap negara, baik dalam bentuk kemiskinan absolut maupun relatif. Masalah ini menjadi tantangan besar dan telah menjadi perhatian global selama bertahun-tahun. Menurut Bank Dunia, kemiskinan bukan hanya sekadar kekurangan uang, tetapi juga kondisi dimana individu atau gerombolan rakyat tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka (Purwanti, 2024). Kemiskinan pada dasarnya menjadi salah satu hambatan utama bagi kemajuan suatu daerah/negara. Akibat dari kemiskinan adalah penurunan kualitas sumber daya manusia karena kurangnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, nutrisi yang baik yang semuanya berujung pada rendahnya produktivitas (Purwanti, 2024).

Kemiskinan tidak hanya menyangkut kurangnya uang dan rendahnya tingkat pendapatan tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yaitu kesehatan yang buruk, pendidikan yang minim, perlakuan tidak adil di hadapan hukum, kerentanan terhadap kejahatan, ketidakmampuan melawan kekuasaan, dan ketidakmampuan menentukan jalan hidup sendiri. Masalah kemiskinan ini perlu ditangani dengan serius, karena jika dibiarkan, bisa menimbulkan konflik yang mengganggu kegiatan ekonomi.

Penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia terlihat sebagai kabar baik bagi Pemerintah, namun kenyataannya Indonesia masih berada di peringkat 73 dari 100

negara termiskin menurut Bank Dunia. Sebelum bisa benar-benar lepas dari predikat tersebut, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Indonesia kini secara bertahap berusaha bangkit dari kemiskinan dan keterpurukan (Triono & Sangaji, 2023).

Di Indonesia, kemiskinan telah menjadi masalah yang lama dihadapi oleh masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), adapun jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 mencapai 25,90 juta orang, turun dari 26,36 juta orang pada Maret 2022. Meski demikian, persentase penduduk miskin masih cukup tinggi, yaitu 9,36%. Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara pada Maret 2023 adalah 8,23% di daerah perkotaan dan 8,03% di daerah pedesaan, dengan total keseluruhan penduduk miskin di Sumatera Utara mencapai 8,15%.

Tabel 1. 1 Persentase Jumlah Penduduk Miskin Sumatera Utara

Provinsi	Bulan/ Tahun	Persentase Penduduk Miskin (P0)		
		Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
Sumatera Utara	Maret/ 2023	8,23	8,03	8,15

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara, 2023

Ketidakmerataan kesejahteraan hidup di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor sebab akibat. Menurut Kuncoro dalam (Itang, 2015), faktor- faktor penyebab kemiskinan di Indonesia antara lain : Secara makro, kemiskinan terjadi karena adanya ketidakmerataan dalam pola kepemilikan sumber daya yang mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak merata, dengan penduduk miskin hanya memiliki

sumber daya yang terbatas dan berkualitas rendah: Kemiskinan juga muncul akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan produktivitas dan upah yang rendah: Selain itu, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan akses terhadap modal. Keterbatasan dan ketersediaan akses ini membatasi pilihan individu untuk mengembangkan kehidupannya.

Meskipun demikian, pemerintah Indonesia telah berusaha mengatasi kemiskinan melalui berbagai program yang mencakup pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta perlindungan sosial. Beberapa langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Pengembangan Infrastruktur Ekonomi dan Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah (PKD) (Purwanti, 2024).

Disisi lain, Pemerintah juga membuka kesempatan bagi BUMN turut serta mengentaskan kemiskinan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dan salah satu bagian dari BUMN yang kini turut berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat adalah PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) yang memiliki tugas khusus untuk memajukan ekonomi rakyat dengan menyediakan pembiayaan, pendampingan, dan pembinaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat secara luas. Menurut Sari dalam (Nayenggita et al., 2019), CSR berfokus pada tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama

lain. Program CSR ini memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Adapun program CSR yang dijalankan dalam suatu perusahaan yaitu Program Pendidikan yang disalurkan melalui penyediaan beasiswa, program mentoring dan renovasi fasilitas pendidikan. Kemudian Program Lingkungan seperti program reboisasi, Program Kesehatan dan Kesejahteraan melalui penyediaan layanan kesehatan gratis dan subsidi untuk masyarakat, Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dan program pinjaman atau modal usaha mikro untuk masyarakat prasejahtera. Berikutnya ada Program Pemberdayaan Perempuan melalui program dukungan bagi perempuan kepala rumah tangga. Program Komunitas dan Budaya sering dalam bentuk sponsorship acara-acara komunitas atau festival budaya. Selain itu, CSR Perusahaan juga memiliki Program Bantuan Bencana yang disalurkan untuk dana rekonstruksi dan rehabilitasi infrastruktur pasca-bencana.

Didirikan oleh pemerintah Indonesia, PT. Permodalan Madani (Persero) adalah BUMN yang beroperasi di bidang pembiayaan mikro. Tujuannya adalah untuk memberikan pinjaman modal kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah melalui berbagai program dan membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

PT. Permodalan Nasional yang berada dibawah naungan BUMN, melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Ramadhaniar & Satispi, 2022). Indonesia telah mengatur *Corporate Social Responsibility* secara tegas dalam berbagai undang-undang, seperti Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang

Penanaman Modal, dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-5/MBU/2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, khusus untuk perusahaan BUMN. Selain itu tanggung jawab sosial perusahaan juga diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Salah satu contoh penerapan program CSR oleh PT.PNM adalah Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) yang ditujukan untuk membantu ibu rumah tangga prasejahtera. Sejak tahun 2015, PT.PNM telah meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro melalui program Mekaar, yang juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas pendampingan usaha yang dilakukan secara berkelompok.

PT.PNM terus berkembang dengan visi misi untuk menjadi lembaga pembiayaan terkemuka yang meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK), berlandaskan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Governance*) serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

PT.Permodalan Nasional Madani (Persero) meluncurkan program PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) pada tahun 2015 untuk memberikan layanan khusus kepada perempuan pra sejahtera dan pelaku usaha ultra mikro yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Pada tahun 2018, PT Permodalan Nasional Madani (Persero) telah memberikan pinjaman kepada lebih dari 4 juta nasabah melalui Program PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera).

PNM menawarkan dua produk pembiayaan yaitu Unit Layanan Modal Mikro (UlaMM) untuk pelaku UMKM dan program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra mikro. Selain itu, PT PNM memiliki program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) yang memberikan pendampingan dan pembinaan usaha kepada nasabah melalui pelatihan kelompok usaha (klaster) maupun pelatihan tematik hingga pembinaan yang berdasarkan dengan jenis usaha atau kelompok wilayah (Permodalan Nasional Madani, 2020).

Diharapkan bahwa lembaga pembiayaan modal usaha seperti PT. PNM dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia hingga ke seluruh penjuru negeri. PT.PNM telah berkembang menjadi strategis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi melalui penyediaan akses permodalan dan program peningkatan kapasitas bagi para pelaku usaha mikro.

Melalui upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan pertumbuhan ekonomi, kemudian PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) hadir dan mulai memasuki Desa Sidomulyo sejak 2016. Desa Sidomulyo terletak di Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sidomulyo memiliki koordinat lintang sekitar 3°55'43" Lintang Utara dan bujur sekitar 98°25'21" Bujur Timur. Secara administratif, Desa Sidomulyo terletak di Pesisir Utara Sumatera berdekatan dengan Selat Malaka. Jumlah keluarga di Desa Sidomulyo yaitu 680 Kepala Keluarga (KK), terbagi menjadi 13 dusun, serta rata-rata mata pencaharian penduduk setempat yakni buruh tani, nelayan dan pedagang.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa dengan tingkat kehidupan pra

sejahtera yang cukup tinggi. Disisi lain, banyak dari warga desa tersebut khususnya ibu rumah tangga dari golongan pra sejahtera yang tidak memiliki pekerjaan atau kesibukan lainnya yang dapat membantu perekonomian dalam rumah tangga. Dengan begitu, ibu rumah tangga harus mampu menangkap peluang usaha yang dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama maupun sampingan agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga guna mencapai keluarga yang sejahtera. Oleh karena itu, PT. PNM hadir dan menjadi solusi untuk membantu perekonomian hingga ke daerah terpencil.

Dalam keluarga prasejahtera, ibu rumah tangga seringkali menghadapi masalah yang memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan adalah komponen penting yang juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Di keluarga prasejahtera, ibu rumah tangga seringkali tidak memiliki sumber daya atau akses yang cukup untuk mendapatkan pendidikan formal yang memadai. Kurangnya pendidikan dapat membatasi pengetahuan mereka dan peluang ekonomi mereka, serta mempengaruhi bagaimana mereka dapat mengelola keuangan keluarga mereka dengan baik. Faktor penting lainnya yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam keluarga prasejahtera adalah pendapatan. Ibu rumah tangga dapat menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti makanan, tempat tinggal, dan pendidikan anak-anak jika tidak ada lapangan kerja atau pendapatan yang rendah. Oleh karena itu, ibu rumah tangga seringkali terjebak dalam lingkaran kemiskinan.

Faktor geografis juga memainkan peran penting dalam tingkat kemakmuran keluarga. Keluarga yang tinggal di daerah terpencil atau pedesaan sering kali

menghadapi akses terbatas terhadap layanan dasar seperti layanan kesehatan, sekolah, dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, jarak jauh dari pusat perkotaan dapat membuat pencarian pekerjaan atau peluang ekonomi lainnya lebih sulit bagi ibu rumah tangga. Maka dari itu diperlukan upaya yang luas dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat, untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, peluang ekonomi, dan layanan dasar lainnya.



Gambar 1. 1 Letak Geografis Desa Sidomulyo

Sumber. Google Earth, 2024

Selama 8 tahun berjalannya PNM di Desa Sidomulyo, sudah terdapat nasabah-nasabah khususnya ibu rumah tangga prasejahtera yang membutuhkan modal usaha baik untuk memulai usaha maupun melanjutkan usaha. Berdasarkan hasil temuan, peneliti memperoleh data dari PNM Pusat terkhusus jumlah Nasabah PNM sekecamatan Medang Deras yakni sebanyak 2.849 nasabah. Kemudian, Data Penerima pinjaman modal usaha dari PNM Mekaar khususnya di Desa Sidomulyo yaitu 5 kelompok besar dengan jumlah anggota sebanyak :

Tabel 1. 2 Jumlah Nasabah PNM Desa Sidomulyo

No.	Kelompok PNM	Jumlah Nasabah
1.	Dusun Pasar Baru	31
2.	Dusun Pasar II	43
3.	Dusun Pahlawan I	30
4.	Dusun Sampuran	15
5.	Dusun Pintu Air	20

Sumber. Data Nasabah PNM Kec.Medang Deras

Adanya pinjaman modal usaha dari PNM tentu dapat digunakan oleh masyarakat untuk menjalankan usaha, terutama untuk perempuan pra sejahtera atau ibu rumah tangga dari keluarga yang kurang mampu. Ini akan membantu menciptakan pemerataan pertumbuhan ekonomi di daerah tertentu. Terkait dengan data yang peneliti peroleh, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana peran program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) PT. Permodalan Nasional Madani (PNM), dalam hal ini lebih lanjut peneliti akan mengkaji bagaimana upaya pemberdayaan , pelatihan dan peningkatan ekonomi yang dilaksanakan PT.PNM dalam menangani pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan mengangkat judul penelitian “**Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Program Mekaar PT.PNM Pada IRT Prasejahtera di Desa Sidomulyo Kecamatan Medang Deras**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, agar tidak terjadi perluasan pembahasan maka dalam penelitian ini memfokuskan pada “Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Program Mekaar PT.PNM Pada IRT Prasejahtera di Desa Sidomulyo Kecamatan Medang Deras”. Dengan tujuan bertambahnya Informasi dalam memahami seperti apa Peran Program *Corporate Social*

Responsibility terutama dari segi pemberdayaan perempuan dalam hal ini Ibu Rumah Tangga Prasejahtera.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah yang ditentukan adalah “Bagaimana Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Program Mekaar PT.PNM Pada IRT Prasejahtera di Desa Sidomulyo Kecamatan Medang Deras?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan maka telah dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Program Mekaar PT.PNM Pada IRT Prasejahtera di Desa Sidomulyo Kecamatan Medang Deras.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Rumah Tangga : Memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan ekonomi di keluarga prasejahtera sehingga dengan adanya modal usaha yang disalurkan tersebut dapat membantu ibu rumah tangga untuk membangun usaha atau melanjutkan usaha.
2. Bagi Masyarakat : Menambah pengetahuan masyarakat untuk dapat meningkatkan usaha dari Permodalan yang disalurkan oleh Instansi yang bergerak dibidang pembiayaan mikro.
3. Bagi Perusahaan : Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan agar tercipta optimalisasi dalam setiap mekanisme yang menjadi acuan dalam

Permodalan untuk peningkatan usaha masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Menjadi sebuah rujukan, sumber informasi dan bahan penelitian terkait peran Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui PT. Permodalan Nasional Madani terhadap peningkatan usaha masyarakat.

1.5.2 Manfaat Konseptual

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi para akademis dan pengembangan ilmu pendidikan masyarakat dalam teori terkait peran Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam lembaga sosial masyarakat.

